

SKRIPSI

HUBUNGAN STATUS PEKERJAAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN RIWAYAT ASI EKSKLUSIF PADA ANAK USIA 6-24 BULAN DI WILAYAH PAJANGAN

Disusun Guna Memenuhi Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana di Program Studi
S1 Ilmu Gizi Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Alma Ata Yogyakarta



**Universitas
Alma Ata**
The Globe Inspiring University

Oleh :
SINTYA DEWI INDRAWATI
190400590

**PROGRAM STUDI S1 ILMU GIZI
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA
2025**

HUBUNGAN STATUS PEKERJAAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN RIWAYAT ASI EKSKLUSIF PADA ANAK USIA 6-24 BULAN DI WILAYAH PAJANGAN

Sintya Dewi Indrawati¹, Herni Dwi Herawati², Pramitha Sari³

¹Program Studi S1 Gizi Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Alma Ata

Email : sintyadewiindrawati@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang: Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih tinggi, dengan salah satu faktor penyebabnya adalah rendahnya cakupan ASI eksklusif. Padahal, ASI eksklusif selama enam bulan pertama berperan penting dalam mendukung pertumbuhan dan imunitas bayi. Di wilayah Pajangan, Bantul, cakupan ASI eksklusif pada tahun 2023 mencapai 88%, namun belum mencerminkan kualitas praktik menyusui secara menyeluruh. Faktor seperti status pekerjaan dan tingkat pendidikan ibu diketahui berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara status pekerjaan dan tingkat pendidikan ibu dengan Riwayat pemberian ASI eksklusif pada anak usia 6–24 bulan di wilayah Pajangan, Bantul.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan kuantitatif dan desain *cross-sectional*. Sampel terdiri dari 312 ibu dengan anak usia 6–24 bulan di wilayah Pajangan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Menggunakan Data sekunder dengan instrument berupa kuesioner, analisis data penelitian ini menggunakan *chi-square* dengan tingkat signifikan 0,05 untuk analisis bivariat dan diolah dengan perangkat lunak SPSS versi 23.

Hasil: Berdasarkan data ASI Eksklusif, data ibu yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 74% dan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebesar 26%. Sebagian besar ibu 77,1% adalah ibu tidak bekerja/IRT dan memberikan ASI eksklusif sedangkan ibu yang bekerja dan memberikan ASI eksklusif 22,9%. Pada data pendidikan ibu mayoritas ibu berpendidikan rendah dan memberikan ASI eksklusif sebesar 77,5 % sedangkan ibu berpendidikan tinggi yang memberikan ASI eksklusif 9,9%. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara status pekerjaan ibu dengan ASI eksklusif dengan $p < 0,05$ ($p = 0,007$; OR = 0,480), pendidikan ibu dengan ASI eksklusif $p < 0,05$ ($p = 0,013$; OR = 2,651).

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dan tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif.

Kata Kunci: ASI eksklusif, Status Pekerjaan, Tingkat Pendidikan Ibu

¹ Mahasiswa Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Program Studi Sarjana Gizi, Universitas Alma Ata Yogyakarta

² Dosen S1 Ilmu Gizi. Universitas Alma Ata Yogyakarta

³ Dosen S1 Ilmu Gizi. Universitas Alma Ata Yogyakarta

RELATIONSHIP BETWEEN MOTHERS' EMPLOYMENT STATUS AND EDUCATIONAL LEVEL WITH EXCLUSIVE BREASTFEEDING HISTORY IN CHILDREN AGED 6-24 MONTHS IN THE PAJANGAN REGION

Sintya Dewi Indrawati¹, Herni Dwi Herawati², Pramitha Sari³

¹Bachelor of Nutrition Study Program, Faculty of Health Sciences, Alma Ata University

Email : sintyadewiindrawati@gmail.com

ABSTRACT

Background: The infant mortality rate (IMR) in Indonesia remains high, with one of the contributing factors being the low coverage of exclusive breastfeeding. In fact, exclusive breastfeeding for the first six months plays a crucial role in supporting a baby's growth and immunity. In the Pajangan district of Bantul, exclusive breastfeeding coverage reached 88% in 2023, but this does not fully reflect the quality of breastfeeding practices. Factors such as the mother's employment status and educational level are known to influence the success of exclusive breastfeeding

Objective: This study aimed to determine the relationship between employment status and education level of mothers with the success of exclusive breastfeeding for children aged 6-24 months in Pajangan, Bantul.

Methods: This study used an analytical observational method with a quantitative approach and a cross-sectional design. The sample consisted of 312 mothers with children aged 6–24 months in the Pajangan area. The sampling technique used in this study was total sampling. Using secondary data with a questionnaire as the instrument, the data analysis in this study employed the chi-square test with a significance level of 0.05 for bivariate analysis and was processed using SPSS software version 23.

Results: Based on exclusive breastfeeding data, 74% of mothers exclusively breastfed their babies, while 26% did not. Most mothers (77.1%) are non-working/housewives and practice exclusive breastfeeding, while working mothers who practice exclusive breastfeeding account for 22.9%. In terms of maternal education, the majority of mothers with low education levels practice exclusive breastfeeding at 77.5%, while mothers with high education levels who practice exclusive breastfeeding account for 9.9%. The results of the bivariate analysis showed a significant relationship between the mother's employment status and exclusive breastfeeding with $p < 0.05$ ($p = 0.007$; $OR = 0.480$), and between the mother's education and exclusive breastfeeding with $p < 0.05$ ($p = 0.013$; $OR = 2.651$).

Conclusion: There is a significant association between employment status and educational level with exclusive breastfeeding.

KEYWORDS: Exclusive breastfeeding, Employment status, Mother's educational level.

¹Student of the Faculty of Health Sciences, Bachelor of Nutrition Study Program, Alma Ata University, Yogyakarta

²Lecturer at Alma Ata University, Yogyakarta, Nutrition Study Program

³Lecturer at Alma Ata University, Yogyakarta, Midwife Study Program

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingginya Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang serius di Indonesia. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap tingginya AKB antara lain kelahiran prematur, infeksi saluran persalinan, kurangnya asupan gizi selama kehamilan, kelainan bawaan (kongenital), rendahnya inisiasi menyusui dini (IMD), serta minimnya cakupan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan. AKB sendiri merupakan indikator sensitif dalam menilai derajat kesehatan masyarakat (1).

Pemberian ASI eksklusif memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kualitas kesehatan bayi. Kurangnya pemberian ASI eksklusif berhubungan erat dengan penurunan status kesehatan bayi dan balita, karena pemberian makanan pendamping yang tidak tepat dapat menyebabkan gangguan sistem pencernaan. Kondisi ini dapat menghambat proses pertumbuhan anak, yang pada akhirnya turut berkontribusi terhadap peningkatan AKB (2). Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber utama gizi bagi bayi yang belum mampu mencerna makana padat dan sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan setelah lahir (3).

Menurut *World Health Organization* (WHO 2020) dan *United Nations of Children's Fund* (UNICEF), pemberian ASI eksklusif selama 6 mencegah kematian bayi, terutama akibat infeksi saluran cerna, diare dan pneumonia serta untuk mendukung pertumbuhan kognitif anak pada awal kehidupan (4). Bayi

tanpa diberikan ASI beresiko 14 kali lebih tinggi kematian karena penyakit tersebut. Pemerintah Indonesia telah menetapkan peraturan untuk mendukung pemberian ASI eksklusif, seperti tercantum dalam peraturan No. 33 tahun 2012. Namun, cakupan ASI eksklusif tahun 2021 baru mencapai 44% dan Indonesia sebesar 56,9%, masih jauh dari target global 70% pada tahun 2023 (5). Pemberian ASI eksklusif sangat penting untuk menyelamatkan jutaan nyawa bayi setiap tahun, namun cakupannya masih rendah secara global, hanya 3%. Di Indonesia, meski 90% ibu menyusui, hanya 20% yang melakukannya secara eksklusif selama 6 bulan, hal ini menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif secara global masih rendah dibawah 70% (6).

Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), meskipun 90% ibu di Indonesia pernah menyusui, hanya 20% yang mampu memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan anak. Di Indonesia sendiri, peluang pemberian ASI eksklusif cenderung lebih tinggi pada kelompok berusia 30-39 tahun (7). Berdasarkan data riset SKI 2023 tercatat bahwa hanya 63,5% atau setengah dari 13,6 juta bayi di Indonesia yang berusia dibawah 6 bulan menerima ASI eksklusif, menunjukkan adanya peningkatan sebesar 2% dari tahun 2022 (8). Di Yogyakarta Cakupan pemberian ASI eksklusif 2023 mengalami peningkatan menjadi 76,69 % dari tahun 2021 (9). Sementara itu, dari Profil Kesehatan Bantul tahun 2023 terdapat data yang dilaporkan dari 27 dan terdapat 10.669 bayi baru lahir telah menerima pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dengan tingkat cakupan sebesar 83,3%. Angka ini telah melampaui target indikator kinerja program Cakupan ASI eksklusif sebesar

80%. Puskesmas Jetis I mencatat capaian tertinggi sebesar 93,9%, sementara capaian terendah tercatat di Puskesmas Sanden dengan persentase 74,6%. Di wilayah Pajangan, prevalensi pemberian ASI eksklusif untuk bayi usia 0–6 bulan mencapai 88%, menempatkannya pada peringkat ke-7 dari 27 puskesmas dengan capaian tertinggi di Bantul (10). Pemilihan wilayah pajangan sebagai Lokasi penelitian adanya faktor lain seperti tingginya Angka Kematian Bayi (AKB) dan BBLR serta rendahnya cakupan IMD dan kunjungan Neonatal.

Kegagalan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh faktor internal (seperti pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, dan kesehatan ibu) serta faktor eksternal (seperti iklan susu formula, dukungan keluarga, dan fasilitas menyusui). Ibu bekerja sering terkendala waktu dan kurangnya ruang laktasi, namun yang memiliki pengetahuan baik tetap berpeluang lebih besar berhasil memberikan ASI eksklusif(11).

Penelitian yang dilakukan di kabupaten sukoharjo tahun 2020 mendapatkan hasil, bahwa status pekerjaan ibu memiliki hubungan signifikan terhadap praktek pemberian ASI eksklusif. Dari 94 responden 53 merupakan ibu bekerja dan 41 ibu yang tidak bekerja (IRT). Hanya 21,3% ibu bekerja yang memberikan ASI eksklusif. Sedangkan, 35,16% lainnya tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan antara pekerjaan ibu dan keberhasilan menyusui (12). Temuan serupa diperoleh dari penelitian di Kabupaten Bantul tahun 2019. Dimana dari 158 responden ibu bekerja, hanya 22,2% ibu bekerja yang memberikan ASI eksklusif, sementara 77,8% tidak memberikan ASI eksklusif kepada anak. Dari hasil uji statistika

ada hubungan signifikan antara status pekerjaan dan praktek menyusui eksklusif (13). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di Palembang (2021) mendukung hasil tersebut. Dalam penelitian ini 3 responden merupakan ibu bekerja dan 18 ibu tidak bekerja (IRT). Sebanyak 87,5% ibu bekerja tidak memberikan ASI eksklusif dan sebaliknya ibu yang memberikan ASI eksklusif hanya 12,5%. Analisis bivariat menunjukkan ada hubungan signifikan antara pekerjaan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI (14). Temuan ini mengindikasikan bahwa ibu bekerja cenderung tidak memberikan ASI secara eksklusif karena harus kembali bekerja sebelum masa pemberian ASI berakhir, yang pada akhirnya dapat mengabaikan hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif. Selain faktor pekerjaan, tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap praktik pemberian ASI.

Ibu berpendidikan tinggi cenderung lebih mampu memahami informasi dan terbuka terhadap pengetahuan baru, sehingga lebih siap memberikan ASI eksklusif. Hal ini didukung oleh penelitian di Kabupaten Timor Tengah Utara (2021), yang melibatkan 68 responden. Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 41 orang, sementara responden dengan pendidikan SD dan SMP berjumlah 23 orang, dan yang memiliki pendidikan tinggi hanya 4 orang. Dari kelompok ibu berpendidikan SMA/SMK, hanya 47,1% yang memberikan ASI eksklusif, sedangkan 73,5% lainnya tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil analisis terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan ibu dan pemberian ASI eksklusif (1). Penelitian di wilayah perkotaan Indonesia tahun 2022 terhadap 683 responden menunjukkan bahwa

hanya 27,75% ibu berpendidikan tinggi yang memberikan ASI eksklusif. Hasilnya menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan ibu dan praktik pemberian ASI eksklusif di perkotaan (15). Selanjutnya, penelitian nasional pada tahun 2021 yang melibatkan 53.528 responden, menunjukkan bahwa hanya 34,15% ibu berpendidikan menengah yang memberikan ASI eksklusif. Analisis bivariat mengungkapkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pendidikan ibu dan pencapaian pemberian ASI eksklusif di Indonesia (16).

Temuan ini menunjukkan bahwa pekerjaan dan pendidikan ibu berperan penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif, sehingga perlu menjadi perhatian dalam kebijakan kesehatan ibu dan anak (17). Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Status Pekerjaan dan Pendidikan Ibu terhadap Riwayat ASI Eksklusif pada Anak Usia 6-24 Bulan di Wilayah pajangan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang diuraikan dalam latar belakang, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu: Apakah ada hubungan antara status pekerjaan dan tingkat pendidikan ibu dengan Riwayat ASI eksklusif pada anak usia 6-24 bulan di wilayah pajangan Bantul.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara status pekerjaan dan tingkat pendidikan ibu dengan riwayat ASI eksklusif pada anak usia 6-24 bulan di wilayah pajangan Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden anak dan ibu di wilayah Pajangan, Bantul.
- b. Mengetahui prevalensi ibu yang memberikan ASI eksklusif pada anak usia 6-24 bulan di wilayah Pajangan, Bantul.
- c. Mengetahui hubungan antara Status pekerjaan dengan Riwayat ASI eksklusif pada anak usia 6-24 bulan di wilayah Pajangan, Bantul.
- d. Mengetahui hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Riwayat pemberian ASI eksklusif pada anak usia 6-24 bulan di wilayah Pajangan, Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat diharapkan berguna sebagai bahan informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan hubungan antara status pekerjaan dan tingkat pendidikan ibu dengan Riwayat ASI eksklusif pada anak usia 6-24 bulan di wilayah pajangan Bantul.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan serta memberikan pengalaman penelitian hubungan antara status pekerjaan dan tingkat pendidikan ibu dengan riwayat ASI eksklusif pada anak usia 6-24 bulan di wilayah Pajangan Bantul.

b. Institusi Pendidikan

Sebagai informasi bagi institusi Pendidikan dalam pengembangan dan mutu Pendidikan tentang hubungan antara status pekerjaan dan tingkat pendidikan ibu dengan riwayat ASI eksklusif pada anak usia 6-24 bulan di wilayah Pajangan Bantul.

c. Bagi Instansi Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan masukan terkait hubungan antara status pekerjaan dan tingkat pendidikan ibu dengan riwayat ASI eksklusif pada anak usia 6-24 bulan di wilayah Pajangan Bantul,serta dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan pelayanan Kesehatan khususnya bagi ibu hamil dan menyusui.

d. Bagi Ibu

Hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan informasi baru kepada ibu tentang faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif.

Table 1. Keaslian Penelitian

E. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Ulfah, Nugroho (2020)(12)	Hubungan Usia, Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian ASI eksklusif	Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan pemberian ASI eksklusif ($p = 0,413$) maupun antara tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif ($p = 0,382$). Namun terdapat hubungan signifikan antara pekerjaan ibu dan pemberian ASI eksklusif ($p = 0,028$). Mayoritas responden adalah ibu rumah tangga (43,6%), yang cenderung lebih banyak memberikan ASI eksklusif karena memiliki waktu lebih untuk merawat bayinya dibandingkan ibu bekerja.	- Persamaan Rancangan penelitian menggunakan cross sectional - Variabel penelitian ini tingkat pendidikan dan pekerjaan dengan pemberian ASI - Analisis Statistika menggunakan <i>Chi-Square</i> - Metode pengumpulan data kuisioner	- Variabel penelitian usia ibu - Populasi yang digunakan 1.446 - Teknik sampel yang digunakan accidental sampling - Lokasi penelitian di wilayah kerja puskesmas kecamatan baki, sukoharjo
2.	Yuyun Julia, Sari, Ahmad Arif, Rizki	Hubungan Pekerjaan Ibu, Dukungan Suami Dan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Dengan Pemberian	Hasil penelitian di PMB Nurachmi Palembang tahun 2022 menunjukkan adanya hubungan signifikan antara	- Persamaan Rancangan penelitian yang	- Perbedaan Variabel penelitian dukungan suami dan Inisiasi

Amalia (2021) (14)	Asi Eksklusif Di Praktek Mandiri Bidan (Pmb) Nurachmi Palembang Tahun 2021	pekerjaan ibu, dukungan suami, dan inisiasi menyusui dini (IMD) dengan pemberian ASI eksklusif. Ibu bekerja berisiko 3,135 kali lebih besar tidak memberikan ASI eksklusif dibanding ibu tidak bekerja, kemungkinan karena keterbatasan waktu. Hasil ini menyoroti pentingnya dukungan dan strategi bagi ibu bekerja untuk tetap dapat memberikan ASI eksklusif.	digunakan <i>Cross – Sectional</i> - Variabel penelitian pekerjaan ibu dengan prmbertian ASI eksklusif - Analisis statistika menggunakan Chi-Square	Mnyususi Dini (IMD) dengan pemberian ASI Eksklusif - Sampel yang digunakan anak usia 7 – 12 bulan 146 - Lokasi penelitian di Kecamatan Plaju, Kota Palembang, Sumatera Selatan tahun 2022. - Teknik sampel yang digunakan Purpose sampling
3. Hidayati,Hayati, Kamala, Hadi (2019) (13)	Motivation And Exclusive Breastfeeding Among Mothers In Employment 2019	Hasil dari penilitian Penelitian di wilayah perusahaan Kabupaten Bantul menunjukkan hubungan signifikan antara status pekerjaan ibu dan riwayat pemberian ASI eksklusif ($p = 0,011$). Meskipun banyak ibu bekerja memiliki motivasi yang baik, tidak semua memberikan ASI eksklusif. Ibu dengan motivasi baik memiliki kemungkinan 3,13 kali lebih besar untuk memberikan ASI	Persamaan - Jenis penelitian menggunakan observasional analitik - Rancangan penelitian menggunakan cross sectional - Variabel dalam penelitian ini adalah	Perbedaan - Sampel yang digunakan Ibu bekerja - Lokasi penelitian di wilayah perusahaan Kabupaten Bantul

			eksklusif dibandingkan ibu dengan motivasi sedang (OR = 1,24), sehingga motivasi terbukti sebagai faktor penentu dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja.	ASI eksklusif dan Ibu bekerja - Analisis Statistika menggunakan Chi-Square - Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner	
4.	Maria Nafrida Ampu (2018)(1)	Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Neomuti Tahun 2018	Hasil penelitian di Puskesmas Neomuti, Kabupaten Timor Tengah Utara, menunjukkan hubungan signifikan antara tingkat pendidikan ibu dan pemberian ASI eksklusif ($p = 0,016$). Mayoritas kelompok kasus berpendidikan menengah (73,5%), sedangkan kelompok kontrol didominasi pendidikan dasar (50%). Semakin tinggi pendidikan ibu, semakin besar kemungkinannya memahami pentingnya ASI eksklusif dan menerapkannya selama 6 bulan.	Persamaan - Variable dalam penelitian ini adalah ASI eksklusif dan Pendidikan ibu - Analisis Statistika menggunakan <i>chi-square</i> - Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan total sampling dan simple random sampling Persamaan - Rancangan penelitian	Perbedaan - Rancangan penelitian menggunakan Case Control - Populasi ibu yang memiliki anak usia 7-12 bulan - Lokasi penelitian di Puskesmas Neomuti, Kabupaten Timor Tengah Utara
5.	Suja,Puspitaningrum,Bata (2022) (15)	Tingkat Pendidikan Ibu Dan Keberhasilan ASI Eksklusif	Hasil dari penelitian ini didapatkan ada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan	Persamaan - Rancangan penelitian	Perbedaan - Teknik yang digunakan dalam

	Di Perkotaan Indonesia : Analisis Data IFLS 5	keberhasilan ASI eksklusif diperoleh ($p = 0,010 < 0,05$) mempunyai peluang untuk berhasil memberikan ASI eksklusif lebih besar 1,47 kali pada responden dengan tingkat pendidikan tinggi dibandingkan dengan tingkat pendidikan rendah.	menggunakan cross sectional	penelitian ini <i>stratified sampling scheme</i>
			- Variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Tingkat pendidikan ibu dan ASI eksklusif	Subjek penelitian 683 responden
			- Analisis statistika menggunakan <i>chi-square</i>	
			- Populasi yang digunakan anak usia 6-24 bulan	
6.	Laksono, Wulan dari, Ibad, Kusri (2021) (16)	The Effects Of Mother's Education On Achieving Exclusive Breastfeeding In Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, semakin besar peluangnya memberikan ASI eksklusif. Selain itu, anak di wilayah perkotaan cenderung lebih berpeluang menerima ASI eksklusif dibandingkan anak di pedesaan (OR 1,138; 95% CI 1,092–1,186).	Persamaan
			- Variabel dalam penelitian ini adalah ASI eksklusif, pekerjaan ibu dan pendidikan ibu	- Perbedaan Variabel penelitian usia ibu, jenis kelamin, status perkawinan, tempat tinggal, usia anak
			- Analisa statistika menggunakan <i>Chi-Square</i>	- Populasi yang digunakan anak usia (7-59 bulan)
				- Teknik sampel yang digunakan random sampling

- Lokasi penelitian di
perkotaan di
Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

1. Ampu Mn. Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Neomuti tahun 2018. *intelektiva j ekon sos hum*. 2021;2(12):9–19.
2. Maulida H, Afifah E, Pitta Sari D. Tingkat ekonomi dan motivasi ibu dalam pemberian asi eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Bidan praktek swasta (Bps) Umami Latifah Argomulyo, Sedayu Yogyakarta. *J Ners Dan Kebidanan Indones*. 2016;3(2):116.
3. Rachmasari Y, Utama Da. Hubungan faktor sosiodemografi dengan pemberian asi eksklusif pada ibu. *Borneo student res*. 2019;326–31.
4. Nisa Zh. Faktor-faktor yang berhubungan dengan ketidakberhasilan dalam pemberian asi eksklusif pada ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Klinik Pratama Spn Polda Metro Jaya periode 06 juni 06 – 06 juli 2022. *J ilm kesehat bpi*. 2023;7(1):50–9.
5. Sabilla,M.,Laksono,E., & Megatsari H. Determine the promotion target of exclusive breastfeeding among poor families in Indonesia. *Clin epidemiol glob heal* [internet]. 2025;32. Available from: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2213398425000491>
6. Timporok A, Wowor P, Rompas S. Hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kawangkoan. *E-journal keperawatan (ekp)*. 2018;6(1):1–6.
7. Irwanti W, Hurley Km, Arjuna T, West Kp, Chao J, Hadi H. The importance of mother's care for improving exclusive breastfeeding practices. *Indones j nutr diet*. 2019;7(3):75–84.
8. Kementrian Kesehatan. Profil Kesehatan. 2023. 100 P.
9. Dinkesyogyakarta. Profil Kesehatan Yogyakarta. *Angew Chemie Int Ed* 6(11), 951–952 [Internet]. 2023;3(1):10–27. Available From: <https://Medium.Com/@Arifwicaksanaa/Pengertian-Use-Case-a7e576e1b6bf>
10. Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. Profil Kesehatan Kabupaten Bantul 2023 Tahun Terbit 2024. *Dinkes.Bantulkab.Go.Id*. 2024;(0274).
11. Susilawati S, Program Dm, Kebidanan S, Nusantara A, Korespondensi J. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian asi eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Batujaya Karawang. *Holistik j kesehat* [internet]. 2024;18(5):2024. Available from: <https://ejurnal.malahayati.ac.id/index.php/hjk>
12. Hana Rosiana Ulfah, Farid Setyo Nugroho. Hubungan usia, pekerjaan dan pendidikan ibu dengan pemberian asi eksklusif. *Intan husada j ilmu keperawatan*. 2020;8(1):9–18.
13. Hidayati F, Kamala Rf, Nurhayati E, Hadi H. Motivation and exclusive breastfeeding among mothers in employment. *J gizi dan diet Indones*

- (indonesian j nutr diet. 2019;7(1):16.
14. Sari Yj, Arif A, Amalia R. Hubungan pekerjaan ibu, dukungan suami dan inisiasi menyusui dini (imd) dengan pemberian asi eksklusif di praktik mandiri bidan (pmb) Nurachmi Palembang tahun 2021. *Imj (indonesian midwifery journal)*. 2023;6(1).
 15. Suja Mdd, Puspitaningrum Em, Bata Va. Tingkat pendidikan ibu dan keberhasilan asi eksklusif di Perkotaan Indonesia: Analisis Data Ifls 5. *J Keperawatan Sumba*. 2023;1(2):71–9.
 16. Laksono Ad, Wulandari Rd, Ibad M, Kusrini I. The effects of mother's education on achieving exclusive breastfeeding in Indonesia. *Bmc public health*. 2021;21(1):1–6.
 17. Rellam S, Masithah S, Wahyuni F, Yusuf K, Hasanah Su. Hubungan status pekerjaan, tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap pemberian asi eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kimi. *J pendidik tambusai*. 2023;7(3):31070–8.
 18. Kurniasari K, Ibrahim R. Hubungan antara usia, jenis kelamin, masa kerja dan sikap terhadap sistem kerja hybrid dengan produktivitas kerja karyawan. *J peneliti dan karya ilm lemb peneliti Univ Trisakti*. 2022;8(1):177–89.
 19. Febianti A, Shulthoni M, Masrur M, Aris Safi M. Pengaruh tingkat pendidikan, umur, jenis kelamin, dan pengalaman kerja terhadap produktivitas kerja di Indonesia. *J Sahmiyya*. 2023;2(1):198–204.
 20. Wenty A, Hendriani S. Pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan bagian teknisi PT Madas Elektrikal Kontraktor Tembilihan. 2024;2(2):434–47.
 21. Yogi F, Christina W, Purwadi, Sayekti Aas. Pengaruh faktor ekonomi dan sosial budaya terhadap keputusan wanita bekerja sebagai karyawan harian lepas di PT Karya Makmur Langgeng Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat. *Agrifitia J Agribus Plant*. 2022;2(1):51–9.
 22. Barri F, Harahap P, Santoso D. Pengaruh lingkungan kerja dan budaya kerja terhadap produktivitas pegawai melalui motivasi kerja sebagai variabel intervening. *J ris ekon dan bisnis*. 2024;17(1):1.
 23. Mildawati T, Tangngareng T. *Vifada Journal Of Education* Issn : 3021-713x Jenis-Jenis Pendidikan (Formal , Nonformal Dan Informal) Dalam Perspektif Islam. 2023;1(2):1–28.
 24. Pakaya I, Posumah Jh. Pengaruh lingkungan sosial terhadap pendidikan masyarakat di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *J Adm Publik [Internet]*. 2021;Vii(104):11–8. Available From: <https://ejournal.unsrat.ac.id/V3/Index.php/Jap/Article/View/33692>
 25. Farid A, Batubara J. Peran faktor psikologis dalam proses pembelajaran : membangun kesuksesan di dunia pendidikan. *J sains student res*. 2024;2(1):216–8.

26. Mar'atussaliha, Nurdalifah, Yuanita F, Aningsi P. Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap pemberian asi eksklusif di Desa Pitusunggu Wilayah Kerja Pkm Ma'rang Tahun 2023. 2024;19:21–6.
27. Andini. Air susu ibu (asi) dan upaya keberhasilan menyusui. 2020. 7–11 p.
28. Paramashanti Ba, Nugraheny E, Suparmi S, Afifah T, Nugraheni Wp, Lestyoningrum Sd Et Al. Breastfeeding status and infectious diseases among children aged 6–23 months in Indonesia. Asian j soc heal behav. 2024;149–56.
29. Mogi Jg, Melinda Sw, Burhan Hw. Exclusive breastfeeding practices among women in Kei Besar Island: A Descriptive Study. J Gizi Dan Diet Indones (Indonesian J Nutr Diet. 2024;12(2):80.
30. Listyaningrum Tu, Vidayanti V. Tingkat pengetahuan dan motivasi ibu berhubungan dengan pemberian asi eksklusif pada ibu bekerja. j ners dan kebidanan indones. 2016;4(2):55.
31. Wijaya Fa. Nutrisi ideal untuk bayi 0-6 bulan. Cdk - j. 2019;46(4):296–300.
32. Rahmawati Rd, Ramadhan Dc. Manfaat air susu ibu (asi) pada anak dalam persepektif islam. Eduscope j pendidikan, pembelajaran, dan teknol. 2019;5(1):24–34.
33. Dahlian Syah, Skm Mg. Dampak asi eksklusif [internet]. 2022. 49 p. Available from: nutamediajogja@gmail.com
34. Farida J, Salimo H. Analysis of exclusive breastfeeding and history of infectious diseases for wasting in children aged 12 - 59 months. 2024;12(6):436–44.
35. Olya F, Ningsih F, Ovany R. Hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja Upt Puskesmas Menteng tahun 2022. j surya med. 2023;9(1):137–45.
36. Relica C, Mariyati. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal. Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegah Covid-19 [Internet]. 2024;14(3):75–82. Available From: <https://Journal2.Stikeskendal.Ac.Id/Index.Php/Pskm/Article/View/1979/1260>
37. Faizzah H, Kurniawati D, Juliningrum Pp. Gambaran faktor yang mempengaruhi ibu tidak memberikan asi eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Cakru, Kencong. Pustaka Kesehat. 2022;10(1):32.
38. Farida F, Fitriani Rk, Nafiisah M, Indawati R. Hubungan pendidikan dan pekerjaan ibu terhadap pemberian asi eksklusif di Desa Pelem, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Bojonegoro. Media Gizi Kemas. 2022;11(1):166–73.
39. Abduh M, Alawiyah T, Apriansyah G, Sirodj Ra, Afgani Mw. Survey design: cross sectional dalam penelitian kualitatif. J pendidik sains dan komput. 2022;3(01):31–9.
40. Nurfaiah Setyawati, Hartowidi Yuliawuri Sr. Metodologi riset kesehatan [internet]. Eureka media aksara. 2023. 89 p. Available from:

<http://www.nber.org/papers/w16019>

41. Santina Ro, Hayati F, Oktariana R. Analisis Peran Orangtua Dalam Mengatasi Perilaku Sibling Rivalry Anak Usia Dini. *J Ilm Mhs ...* [Internet]. 2021;2(1):1–13. Available From: File:///Users/Ajc/Downloads/319-File Utama Naskah-423-1-10-20210810.Pdf
42. Anggreni D. Buku ajar metodologi penelitian kesehatan. Mojokerto: Stikes Majapahit Mojokerto; 2022. 1 P.
43. Kholidah, Hidayat, Jamaludin, Leksono 4universitas Sultan Ageng Tirtayasa 2023.kajian etnosains dalam pembelajaran ipa untuk menumbuhkan nilai kearifan lokal dan karakter siswa sd chanos chanos).melalui sate bandeng. *Jurnal ilmiah pendidikan dasar*, issn. Instrumen tes dan non tes pada penelitian. *J pendidik dasar dan sos hum*. 2023;43(4):342–6.
44. Latief Ka. Modul statistik untuk pengolahan dan analisis data. Modul stat pengolah dan anal data [internet]. 2015;8:2–63. Available from: https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/28419/1/module_statistik_untuk_pengolahan_dan_analisis_data_-_khatib_2015.pdf
45. Sudaryanto T. Mpasi super lengkap. Jakarta: Penebar Plus; 2014. 178 P.
46. Indralaya P. Profil Puskesmas Indralaya. 2021;9:330–4.
47. Efriani R, Astuti Da. Hubungan umur dan pekerjaan ibu menyusui dengan pemberian asi eksklusif. *J Kebidanan*. 2020;9(2):153.
48. Hidayati N. Faktor-faktor yang memengaruhi kegagalan ibu dalam memberikan asi eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. *Oksitosin J Ilm Kebidanan*. 2016;1(8):2526–34.
49. Arisani G, Sukriani W. Determinan perilaku menyusui dengan keberhasilan asi eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya. *Wind Heal J Kesehat*. 2020;3(2):104–15.
50. Dahlan A, Mubin F, Mustika Dn. Hubungan status pekerjaan dengan pemberian asi eksklusif di Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *J Kebidanan*. 2018;2(2):56–60.
51. Lestari Dn. Literature Review: tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian asi eksklusif berdasarkan usia, pendidikan dan status pekerjaan. *J multidisiplin indones*. 2023;2(6):1262–70.
52. Setia Sihombing. Hubungan pekerjaan dan pendidikan ibu dengan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Hinai Kiri Tahun 2017. *J Bidan "Midwife Journal"*. 2018;5(1):9–18.
53. Utama Lpsp, Arifin S, Yuliana I. Hubungan pekerjaan, paritas, dan keterampilan perawatan payudara dengan perilaku pemberian asi eksklusif. *Homeostasis*. 2020;3(3):385–94.
54. Purnamasari, Sintha Dewi, Yulinda Kurniasari, Hamam Hadi, Wahyuningsih Bap. Quality of antenatal care services provided by health workers related to exclusive breastfeeding among Yogyakarta mothers in employment: a qualitative study. Elmatra publishing. 2018. 132 p.

55. Polwandari F, Wulandari S. Gambaran usia, paritas, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dukungan suami dan tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian asi eksklusif. *Faletehan heal j.* 2021;8(01):58–64.
56. Rahman Ma, Khan Mn, Akter S, Rahman A, Alam Mm, Khan Ma, Et Al. Determinants of exclusive breastfeeding practice in Bangladesh: evidence from nationally representative survey data. *Plos one.* 2020;15(7):1–14.
57. Yuliawati R, Kurniasari L, Maryam S. Hubungan antara pendidikan dan dukungan keluarga dengan kegagalan asi eksklusif. *Jhes (journal heal stud.* 2018;2(2):73–80.
58. Wahyuni S, Agustina S. Hubungan status pekerjaan dan pengetahuan ibu dengan pemberian asi eksklusif di Puskesmas Mulia Baru Kabupaten Ketapang Tahun 2021. *J Bid Ilmu Kesehat.* 2023;13(2):162–9.